



Pengaruh Media Sosial X dalam Cerita Alternate Universe pada Minat Baca Generasi Z

Ade Islamiati^{1✉}, Nur Amalia²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia^{1,2}

e-mail : adeislamiati86@gmail.com¹, nur21amalia@gmail.com²

Abstrak

Pada era digitalisasi saat ini yang serba cepat terdapat fenomena rendahnya angka minat baca pada masyarakat Indonesia, khususnya pada generasi z yang berdasarkan data UNESCO melalui website kemendikbud tingkat minat baca berada di persentase 0,001% tergolong rendah dibandingkan jumlah penduduk. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial X dalam cerita alternate universe pada minat baca generasi z. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel 140 orang dengan kriteria tertentu dan pengambilan data menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner teknik analisis data menggunakan software Statistical Package for the Social Science (SPSS) Ver. 25 dengan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini memperoleh nilai koefisiensi determinasi 0,491 (49,1%). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh media sosial X dalam cerita AU pada minat baca Generasi z yang sisa nya dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan nilai uji korelasi yang didapat sebesar 0,701, pada tabel interpretasi tergolong kuat. Oleh karena itu saran yang di dapat pada penelitian ini diharapkan dengan kemajuan teknologi dan media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana membaca bagi generasi z ataupun generasi lainnya.

Kata Kunci: Media Sosial X, Minat Baca, Generasi Z.

Abstract

In the current fast-paced era of digitalization, there is a phenomenon of low reading interest in the Indonesian people, especially in generation z, which based on UNESCO data through the Ministry of Education and Culture website, the level of reading interest is at 0.001%, which is relatively low compared to the population. Therefore, this study aims to determine the influence of the use of social media X in alternate universe stories on the reading interest of generation z. This study uses a quantitative method with a sample of 140 people with certain criteria and data collection using purposive sampling techniques. Data were collected using a questionnaire data analysis technique using Statistical Package for the Social Science (SPSS) Ver. 25 software with simple regression analysis. The results of this study obtained a determination coefficient value of 0.491 (49.1%). This shows the influence of social media X in the AU story on the reading interest of Generation Z which is influenced by other factors. Meanwhile, the correlation test value obtained was 0.701, in the interpretation table was relatively strong. Therefore, the suggestions obtained in this study are expected to be used as a means of reading for generation z or other generations.

Keywords: Social Media X, Reading Interest, dan Generation Z.

Copyright (c) 2024 Ade Islamiati, Nur Amalia

✉ Corresponding author :

Email : adeislamiati86@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7423>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Abad ke-21, penggunaan gawai dan internet berkembang dengan pesat untuk mendukung aktivitas manusia. Kemunculan internet memberikan dampak yang signifikan pada kehidupan manusia, pada awalnya hubungan komunikasi antar manusia memiliki keterbatasan pada ruang dan waktu tetapi dengan kemajuan teknologi saat ini tidak ada batasan ruang dan waktu, hal ini dapat dilihat dari arus informasi dan komunikasi tanpa batas. Internet memungkinkan keadaan sebuah wilayah atau negara secara langsung menyebar ke seluruh dunia dengan cepat tanpa harus menunggu lama. Adanya akses internet yang cepat tersebut memungkinkan manusia mendapatkan sebuah berita lebih cepat. Untuk menggunakan internet diperlukan salah satu alat berupa gawai, penggunaan gawai didukung oleh aplikasi media sosial antara lain Instagram, Facebook, Line, Whatsapp, dan X. Media sosial terdiri dari dua kata, "media" dan "sosial". Media memiliki arti alat, perantara, alat, atau koneksi. Sedangkan sosial adalah realitas sosial dalam kontribusi dan tindakan individu dalam berkontribusi kepada masyarakat (Febrianti et al., 2021).

Media sosial yang saat ini digandrungi dan diminati oleh generasi z adalah X berdasarkan data yang dipublikasikan situs databoks yang diambil dari *We Are Social*, sebuah organisasi riset dari Inggris saat ini terdapat 564,1 juta pengguna X diseluruh dunia. Pada Juli 2023 terjadi peningkatan jumlah pengguna tercatat bahwa Indonesia memiliki pengguna X terbanyak di seluruh dunia menempati peringkat keempat. Peringkat ini menempatkan Indonesia berada di peringkat keenam dari laporan sebelumnya di seluruh dunia pada Mei 2023. Jumlah pengguna media sosial X per Juli 2023 di Tanah Air meningkat menjadi 71,2% mencapai 25,25 juta. Salah satu pengguna X merupakan Generasi Z atau *net generation* (NET) yang terlahir di era serba canggih. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2021 generasi Z kelahiran pada tahun 1997-2012. Peralihan generasi ini terjadi saat berkembang pesatnya teknologi global. Generasi Z adalah generasi yang cenderung menginginkan hal-hal serba instan (Zis et al., 2021). Dalam kehidupan generasi Z generasi ini memiliki cara komunikasi dan media sosial yang informal dan individual, generasi Z adalah orang-orang dari generasi *Do-It-Yourself* (Rachmawati, 2019). Generasi Z adalah generasi yang sudah sangat akrab dengan teknologi sejak kecil termasuk sosial media salah satunya media sosial X menurut (Youarti & Hidayah, 2020).

Keunggulan media sosial X dibandingkan dengan platform media sosial lainnya yaitu dikarenakan memiliki jangkauannya yang luas untuk mendapatkan teman, potensi pengiklanan yang lebih besar di masa mendatang, dan menjadi salah satu penilaian pada saat mencari pekerjaan karena rekam jejak digital yang bisa dilihat secara jelas. Selain itu media sosial dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana membaca di era digital. Menggunakan media sosial X menjadi tempat yang memungkinkan penggunanya untuk menciptakan tempat membaca cerita fiksi yang berbentuk sebuah *thread* yang bernama *Alternate Universe* atau lebih dikenal dengan sebutan AU. *Alternate Universe* atau dikenal sebagai AU adalah sebuah cerita karangan yang biasa ditemukan di Twitter dalam bentuk *thread* atau utas dengan jumlah karakter yang terbatas yang dibuat oleh penggemar menurut (Putri & Lubis, 2019). Cerita *alternate universe* ini diperankan oleh idola setiap penggemar Kpop dan tersedia berbagai genre seperti romance, komedi, horor dan genre ringan kehidupan sehari-hari lainnya. Kemajuan teknologi dan media sosial yang dirasakan Generasi Z saat ini, mempengaruhi rendahnya minat baca generasi z di Indonesia. Berdasarkan data UNESCO terdapat 0,001% orang Indonesia memiliki minat baca. Berdasarkan survei yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Program Penilaian Internasional siswa (PISA) minat baca Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara dunia, sedangkan berdasarkan situs goodstat Indonesia menempati peringkat ke 4 di negara-negara asia tenggara. Dengan kata lain Indonesia masuk dalam 10 negara dengan tingkat literasi rendah.

Minat adalah kecenderungan jiwa untuk beralih ke sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, perhatian, keseriusan, dan minat pada sesuatu yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan. Minat dapat disebut jika seseorang tidak melakukan sesuatu yang mereka sukai dan mereka tidak merasa baik, salah satu bentuk mengimplementasikan (Gina Maria Harahap, 2021). Jika seseorang memiliki minat yang kuat dalam suatu

bacaan, mereka akan menghabiskan waktu untuk membacanya yang menghasilkan kebiasaan dan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki minat. Sedangkan membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk menggali ide dan informasi dari teks yang dimaksud. Jika seseorang mampu membaca, mereka akan dapat memahami dan menganalisis kata-kata serta ide-ide yang termasuk dalam teks yang telah mereka baca.

Berdasarkan teori *Reading Interest Constructs* (RIC) yang dikemukakan oleh Lianne B. Heimann pada tahun 1985. Untuk dapat memahami berbagai informasi dan menjadi masyarakat yang menghargai pemahaman membaca dan berlandaskan pengetahuan, setiap orang harus memiliki keterampilan dasar pemahaman membaca. Sedangkan tujuan utama membaca adalah untuk mencari dan mendapatkan informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan menurut Rivers & Temperly (Ariangga, 2022). Selain itu, minat membaca dibagi menjadi dua kategori; kognitif dan afektif. Aset kognitif adalah sesuatu yang berguna dalam suatu tugas dan dapat digunakan. Aspek afektif dapat dilihat pada kepuasan dan keberhasilan yang dirasakan ketika berhasil membaca suatu hal tertentu (Duke et al., 2021).

Hasil survei Perpustakaan Nasional RI menjelaskan bagian rutinitas membaca berdasarkan indikator terdiri dari 1) frekuensi membaca, 2) waktu membaca, 3) jumlah buku yang dibaca, 4) frekuensi akses internet, dan 5) preferensi akses. Faktor-faktor yang menentukan preferensi membaca dilihat dari rutinitas pembaca yang terdiri dari frekuensi membaca, waktu membaca, jumlah buku yang dibaca dan akses internet.. Berdasarkan situs yang diunggah databoks, pada tahun 2020 indeks kegemaran membaca Indonesia yang dicatat oleh Perpustakaan Nasional (Perpusnas) sebesar 55,74, yang merupakan kategori sedang. Dibandingkan dengan tahun 2019 skor tersebut naik 1,9 poin dari 53,84.

Menurut Amalia, ada beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mengukur minat baca, antara lain kesadaran membaca, frekuensi membaca, waktu membaca, jumlah buku yang dimiliki, keadaan, serta perasaan motivasi dan kebahagiaan (Wulan & Fajrussalam, 2021). Selain itu faktor terdapat faktor internal yang terdiri dari timbulnya rasa malas, kebiasaan rutinitas, pembawaan, dan ekspresi diri. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, sosial, dan lingkungan sekolah yang mempengaruhi rendahnya minat baca generasi z (Elendiana, 2020).

Berdasarkan penelitian relevan yang dilakukan oleh (Putri & Lubis, 2019) yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Line Webtoon Terhadap Minat Membaca Komik Pada Mahasiswa Universitas Riau”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan media sosial line webtoon memiliki pengaruh terhadap minat membaca komik pada mahasiswa universitas Riau. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Febrianti et al., 2021) berjudul “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Baca Masyarakat (Studi Kasus Pada Akun @Komunitaspembacabuku)”. Hasil penelitian tersebut variabel menunjukkan bahwa penggunaan media sosial instagram oleh masyarakat yang mengikuti akun instagram @komunitaspembacabuku seluruhnya berada dalam kategori sedang. Hasil Skor total variabel minat baca (Y) menyatakan bahwa minat baca masyarakat yang mengikuti akun instagram @komunitaspembacabuku sebagian besar berada dalam kategori sedang. Artinya semakin meningkatnya media sosial instagram maka minat baca masyarakat juga semakin tinggi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2021) berjudul Pengaruh Media Sosial Terhadap Minat Baca Generasi Z (Survey Pada Followers Akun Twitter Media @CNNINDONESIA). Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan variabel media sosial berpengaruh signifikan terhadap variabel minat baca generasi Z. Dan Faktor yang mempengaruhi minat baca, dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

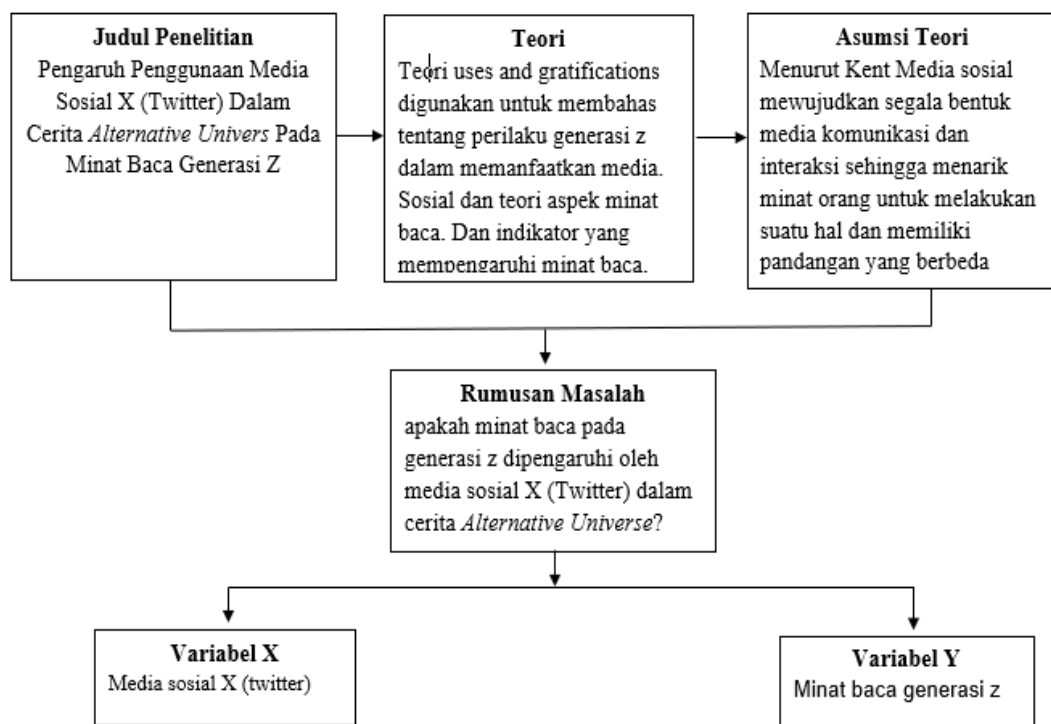
Berdasarkan adanya perbedaan temuan dari beberapa penelitian sebelumnya menjadi research gap pada penelitian ini. Penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh media sosial X dalam cerita alternate universe pada minat baca generasi z. Diharapkan dari adanya penelitian ini dapat membuat gnerasi z bisa memanfaatkan media sosial sebagai tempat membaca sehingga dapat meningkatkan persentase minat baca di Indonesia.

Berdasarkan fenomena rendahnya minat baca generasi z dan hadirnya inovasi penggunaan media sosial X sebagai tempat lahirnya karya-karya cerita fiksi. Teori uses and gratifications oleh Elihu Katz dalam penelitian (Saputra, 2019) yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan pertanyaan variabel media sosial X, teori tersebut digunakan untuk mengukur penggunaan media sosial dengan indikator keaktifan pengguna, platform yang digunakan, tujuan penggunaan, dan alokasi waktu yang dihabiskan. Sedangkan untuk pembuatan pertanyaan variabel minat baca generasi z menggunakan pendapat Amalia (Wulan & Fajrussalam, 2021) terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca antara lain yaitu kesadaran, frekuensi, durasi, jumlah koleksi buku yang dimiliki, situasi / motivasi, dan perasaan senang.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Metode penelitian asosiatif kausal dirancang untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat antara variabel. (Riyan Utamii et al., 2023). Dalam penelitian ini, asosiasi kausal digunakan untuk menentukan seberapa erat hubungan sebab akibat dari pengaruh media sosial X pada minat baca generasi z. Dimana peneliti menentukan variabel X (media sosial X dalam cerita *alternative univers*) dan variabel Y (minat baca generasi z).

Responden yang sesuai kriteria sebanyak 220 orang, dalam menentukan sampel pada penelitian ini penulis menggunakan rumus *Tabel Krejcie dan Morgan*, apabila jumlah populasi 220 orang maka sampel penelitian yang dapat diambil diambil yaitu 140 orang, dimana 110 orang untuk sampel penelitian dan 30 orang untuk sampel uji coba. Adapun kerangka berpikir penelitian disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar kuesioner untuk mengumpulkan data primer dengan kriteria pengguna aktif media sosial X generasi z yang berusia 10-23 tahun yang gemar membaca cerita fiksi *alternative universe*. Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada responden yang bersedia memberikan tanggapan sesuai permintaan peneliti. Kuesioner

yang disebarakan terdiri dari pertanyaan dengan indikator variabel media sosial seperti keaktifan serta durasi penggunaan, jenis media sosial yang digunakan, dan tujuan penggunaan. Sedangkan indikator pada variabel minat membaca meliputi frekuensi, durasi, jumlah bacaan, situasi/motivasi, dan perasaan senang pada saat membaca dengan menggunakan penilaian skala Likert. Responden diminta memberikan tanggapan mereka terhadap pertanyaan-pertanyaan dengan pilihan jawaban yang mencakup dari sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, hingga sangat tidak setuju.

Sebelum digunakan kuesioner dibuktikan keabsahan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 25 untuk melihat normalitas data. Jika nilai probabilitas (sig) lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal. Setelah data terdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji korelasi untuk melihat tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan antar kedua variabel, selanjutnya melakukan uji linearitas dan uji uji hipotesis dengan memakai uji uji regresi linier sederhana adalah uji untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas (variabel Media sosial X dalam cerita AU) terhadap variabel terikat (Minat baca Generasi Z) menurut Darma (Kartika et al., 2023) dan uji T (paired sample t-test) dengan bantuan Software SPSS 25. Kriteria pengambilan uji regresi linier sederhana jika nilai sig. 2-tailed lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah mendapatkan data responden yang sesuai kriteria dan mentabulasi pada Microsoft Office Excel. Kemudian data dilakukan uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis penelitian. Pada uji instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas menggunakan sebanyak 30 orang, hasil uji validitas menunjukkan 43 item pertanyaan dinyatakan valid. Selanjutnya melakukan uji reliabilitas pada spss 25 nilai alpha cronbach yang mendapatka hasil $0,976 > 0,6$. Maka dapat dikatakan instrumen penelitian reliable karena nilai koefisien alpha $>$ dari 0,6.

Uji asumsi klasik termasuk uji normalitas, uji korelasi, dan linearitas dilakukan dalam penelitian ini. Hasil dari uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,200, yang lebih besar dari nilai alpha yang ditetapkan (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini didistribusikan secara normal. Uji korelasi menggunakan *Pearson Correlation Product Moment* sebesar 0,701 dengan nilai sig (2-tailed) yang di dapatkan $0,000 < 0,05$ maka variabel X dan variabel Y memiliki korelasi dan berdasarkan tabel interpretasi nilai “r” berada pada kategori kuat. Hasil uji linearitas mendapatkan hasil yang linear dikarenakan nilai sig *Deviation from Linearity* yang didapat 0,128 berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi sederhana, uji t, dan uji koefisien determinasi.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Sederhana Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	21,667	2,115		10,243	,000
	Media sosial	1,070	,074	,701	14,509	,000

Sumber: Output SPSS Ver. 25

Berdasarkan hasil Tabel 1. Diketahui nilai constant sebesar 21,667 sedangkan nilai Media sosial sebesar 1,070, sehingga persamaan regresi nilai konstanta sebesar 21,667, yang berartikan Nilai konsisten untuk variabel partisipasi adalah 21,667. Koefisien untuk variabel X adalah 1,070, yang mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan sebesar 1% dalam nilai variabel X berhubungan dengan peningkatan dalam nilai partisipasi sebesar 1,070 koefisien regresi tersebut bernilai positif. Berdasarkan hasil pengujian regresi sederhana, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Selain itu, dari hasil uji t, diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 14,509 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,65597. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat mendukung adanya pengaruh signifikan antara variabel X dan variabel Y, dengan penarikan hipotesis bahwa menerima H_0 dan menolak H_1 .

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,701 ^a	,491	,489	10,039

a. Predictors: (Constant), Media Sosial

Pada Tabel 2. Menunjukan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui melalui koefisien determinasi dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi yang ditemukan. Berdasarkan tabel 4.10 pada model summary, nilai korelasi (R) yang diperoleh adalah 0,701. Dari hasil ini, diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,491, yang menunjukkan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 49,1%. Sisanya, yaitu 50,9%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media sosial X dalam cerita *alternate universe* terhadap minat baca generasi Z. Berdasarkan yang terdiri dari 97% perempuan dan 3% laki-laki generasi Z. Seluruh responden merupakan pengguna aktif internet, yang dibuktikan dengan 80% responden yang sangat setuju dan 72% yang merupakan pengguna aktif media sosial di berbagai platform salah satunya X. Menurut (Anggidesialamia, 2020) Di era digital ini, generasi muda yang berperan sebagai agen perubahan menikmati berbagai kemudahan. Akibatnya, mereka percaya bahwa mereka dapat membuat perubahan bagi bangsa melalui smartphone yang mereka miliki. Selain itu menurut teori *uses and gratification* yang dikemukakan oleh Kartz, Blumler, dan Guveritch pada tahun 1974 Pengguna media secara aktif berperan dalam memilih dan menggunakan media sesuai dengan kebutuhan dan kepuasan mereka (Nabilla et al., 2024).

Selanjutnya terkait minat baca generasi Z menyadari manfaat dan memberikan wawasan baru dari kegiatan membaca. Berdasarkan pendapat Rivers & Temperly (airlangga 2022) tujuan utama membaca untuk menambah wawasan baru, akan tetapi kebiasaan membaca pada responden yang di dapat tergolong kategori netral di setiap minggunya dan responden menyetujui bahwasannya kegiatan membaca dapat menambah wawasan baru. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca yaitu dikarenakan harga buku berkualitas biasanya memiliki harga yang cukup mahal. Di Indonesia buku-buku dengan kualitas tinggi atau yang menjadi best seller di toko buku umumnya diberi harga yang mahal (Mansyur, 2019). Hal ini dibuktikan sebagian besar responden tidak berminat mengeluarkan uang untuk membeli buku cetak lanjutan cerita fiksi *alternative universe*, sehingga beberapa dari responden generasi Z memiliki koleksi buku cetak fiksi ataupun lainnya. Sedangkan menurut teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura seorang individu belajar melalui observasi dan peniruan perilaku orang lain dipelajari dari lingkungan melalui proses pengamatan terhadap tindakan orang lain (Firmansyah & Saepuloh, 2022). Hal ini menjelaskan

bagaimana Generasi Z dapat dipengaruhi oleh perilaku dan rekomendasi dari influencer, teman, atau tokoh idola yang mereka lihat pada cerita AU. Jika mereka melihat model yang dihormati membaca buku dan mendapatkan manfaat dari aktivitas tersebut, mereka mungkin akan terdorong untuk membaca.

Selanjutnya keterkaitan media sosial pada bidang pendidikan dalam minat baca saat ini memiliki hubungan, media sosial kini mendominasi hampir semua aspek kehidupan manusia modern. Hampir setiap orang memiliki akun media sosial, sering kali lebih dari satu. Perkembangan ini juga berdampak pada dunia minat baca pendidikan (Gultom et al., 2020). Hal ini dapat dilihat dari adanya hubungan antara kedua variabel menunjukkan nilai positif, yang berarti media sosial X dalam cerita *alternate universe* memiliki pengaruh terhadap minat baca generasi Z. Jika penggunaan media sosial digunakan dengan bijak akan bermanfaat dalam meningkatkan minat membaca. Hal ini didukung juga dengan pendapat (Buwono & Jagad Aditya Dewantara, 2019) literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam menerima, menggunakan, membuat, dan membagikan pengetahuan, serta kemampuan untuk menyetujui pengetahuan yang dibuat oleh orang lain.

Selanjutnya dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memiliki keterbatasan yang diharapkan dapat menjadi pembelajaran pada penelitian lainnya. Keterbatasan yang dimaksud sebagai berikut 1) subjek penelitian yang hanya berfokus pada generasi Z; 2) penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya untuk melihat pengaruh yang tidak diukur pada penelitian ini; 3) dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran.

Dengan demikian penelitian ini diketahui bahwa penggunaan media sosial X dalam *alternative universe* mempengaruhi minat baca pada generasi Z. Tingginya penggunaan media sosial di era teknologi tidak hanya memberikan dampak negatif terhadap penggunaannya, melainkan terdapat juga nilai positif jika kita bijak dalam menggunakannya. Media sosial juga menjadi tempat penggunaannya untuk membangun relasi yang bermanfaat dan terhubung dengan berbagai jaringan, dan menyediakan berbagai jenis konten yang sesuai dengan preferensi dan minat pengguna. Selain itu peneliti berharap dapat memberikan implikasi secara teoritis terkait pemanfaatan media sosial sebagai salah satu tempat untuk meningkatkan minat baca, serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada calon tenaga pendidik tentang bagaimana cara menjadikan media sosial sebagai tempat baru untuk membaca yang menarik, terutama hal ini bisa dimanfaatkan sebagai cara baru untuk di implementasikan saat mengajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh media sosial X dalam cerita *alternate universe* pada minat baca generasi Z memberikan dampak yang positif dan signifikan dengan persentase 49,1%. Sementara itu pada penelitian ini ketertarikan generasi Z untuk melanjutkan membaca cerita *alternative universe* pada buku cetak tergolong netral. Hal ini dapat diartikan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kebiasaan minat baca pada generasi Z lebih efektif jika mulai dibiasakan melalui hal-hal yang lebih disukai oleh generasi Z, seperti memanfaatkan teknologi digital atau media sosial untuk memulai kebiasaan membaca sehari-hari. Selain itu pengawasan orang tua juga memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca pada setiap individu. Hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi pemanfaatan media sosial pada dunia pendidikan di era teknologi yang maju.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama proses penyusunan artikel ini. Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M. Hum., selaku Rektor Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka; Purnama Syae Purrohan M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka; Prof. Dr. prima Gusti Yanti, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia; Nur Aini Puspitasari, M.Pd., Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Dra. Nur Amalia, M.Pd selaku pembimbing sekaligus dosen pengantar akademik yang selalu membantu dan mengarahkan selama penulisan tugas akhir projek artikel; Untuk Bapak, Alm. Suharno yang paling saya rindukan selama proses penulisan. Terima kasih untuk semua yang sudah engkau berikan, kasih sayang dan cinta yang begitu besar untuk anak bungsumu yang tidak pernah usai walaupun bapak tidak bisa melihat langsung penulis berhasil menyelesaikan pendidikannya. Terima kasih karena sudah membesarkan dan mengarahkan hingga sampai di titik ini. “Al-fatihah”; Untuk Mama Soemarsih yang telah menjadi orang tua terhebat serta penyemangat untuk saya dalam proses penulisan, terima kasih atas cinta, kasih sayang serta yang tiada henti-hentinya mendo’akan dan mendukung penuh setiap langkah yang saya pilih; Untuk Mba Ayu selaku kakak penulis, terima kasih atas dukungan serta yang memberikan kalimat motivasi untuk saya tetap bertahan melewati setiap semester hingga saat ini; Sahabat penulis Amanah Tri Cahyani selaku sahabat penulis dari Sekolah Menengah Atas hingga saat ini, terima kasih atas dukungan, doa, serta sudah bersedia untuk di repotkan dan selalu mendengar keluh kesah selama penulisan; Untuk Yusro, Firda, Rara, Nuri, dan Aul selaku sahabat penulis selama perkuliahan yang bersedia membantu dan mendengarkan selama masa perkuliahan hingga penulisan tugas akhir ini; Terakhir terima kasih untuk diriku sendiri, sudah mampu bertahan ketika jatuh dan memilih untuk tidak menyerah. Serta berusaha bangkit untuk menyelesaikan apa yang sudah kamu mulai. Jangan pernah menyerah untuk menggapai cita-cita dan harapan. Belajar terus untuk menerima diri dan lingkunganmu, dan jangan lupa untuk terus memperbaiki diri. Akhir kata sesungguhnya penulis menyadari bahwa Artikel ini mamsih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu dan kemampuan penulis. Oleh karena itu kepada semua pihak terutama pembaca yang saya hormati, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikan demi hasil yang sempurna. Mudah-mudahan artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada pihak kampus Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka terkhusus program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggidesialamia, H. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Review Konten Cerita Rakyat Pada Aplikasi Youtube. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 75. <https://doi.org/10.22460/Comm-Edu.V3i2.3779>
- Ariangga, Y. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Menggunakan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Di Sd Negeri Pucangsewu. *Stkip Pgri Pacitan*, 5(3), 248–253.
- Buwono, S., & Jagad Aditya Dewantara. (2019). Hubungan Media Internet, Membaca, Dan Menulis Dalam Literasi Digital Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Duke, N. K., Ward, A. E., & Pearson, P. D. (2021). The Science Of Reading Comprehension Instruction. *Reading Teacher*, 74(6), 663–672. <https://doi.org/10.1002/Trtr.1993>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V1i2.572>
- Febrianti, S., Sudiar, N., & H, R. (2021). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Baca Masyarakat (Studi Kasus Di Akun @Komunitas Pembaca Buku). *Jurnal El-Pustaka*, 2(2), 43–57. <https://doi.org/10.24042/El-Pustaka.V2i2.10402>
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Social Learning Theory: Cognitive And Behavioral Approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (Jiph)*, 1(3), 297–324. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jiph/index>
- Gina Maria Harahap. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Minat Baca (Dalam Belajar) Siswa-Siswi Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Sekolah Padamu Negeri Medan. In *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents* (Vol. 3, Issue 2).

- 3934 *Pengaruh Media Sosial X dalam Cerita Alternate Universe pada Minat Baca Generasi Z - Ade Islamiati, Nur Amalia*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7423>
- Gultom, T. R., Rasyid, Y., & Rafli, Z. (2020). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Berpikir Kritis Terhadap Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas X Sma Budi Mulia. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 127. <https://doi.org/10.30651/St.V13i2.4518>
- Hidayat, F., Nasution, N., & Tabayyun, A. Y. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Minat Baca Generasi Z (Survey Pada Followers Akun Twitter Media@ Cnnindonesia). *Jurnal.Radenfatah.Ac.Id*, 2(2), 1–6. [Http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Tabayyun/Article/View/8928](http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Tabayyun/Article/View/8928)
- Kartika, M., Utomo, A., & Tambotoh, J. J. C. (2023). Analisis Kepuasan Pengguna Pada Website Registrasi Pendakian Taman Nasional Gunung Merbabu Dengan Metode Webqual 4.0. *Jurnal Riset Komputer*, 10(1), 2407–389. <https://doi.org/10.30865/Jurikom.V10i1.5814>
- Mansyur, U. (2019). Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Ii Fbs Unm, December*, 203–2017. <https://osf.io/Va3fk>
- Nabilla, V. Z., Setiawan, A., & Sunarya, Y. D. R. (2024). Musyawarah: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @Jabarsaberhoaks Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Publik Dalam Memverifikasi Berita Hoaks. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 222–240. [Http://Jurnal.Anfa.Co.Id/Index.Php/Musyawahar/](http://Jurnal.Anfa.Co.Id/Index.Php/Musyawahar/)
- Putri, D. M., & Lubis, E. E. (2019). Pengaruh Media Sosial Line Webtoon Terhadap Minat Membaca Komik Pada Mahasiswa Universitas Riau. *Jom Fisip*, 5(1), 2.
- Rachmawati, D. (2019). Proceeding Indonesia Career Center Network Summit Iv E-Welcoming Gen Z In Job World (Selamat Datang Generasi Z Di Dunia Kerja). *Proceeding Indonesia Career Center Network Summit Iv*, 21–24.
- Riyan Utamii, R., Suwandi, S., Yuniwati, Y., & Gustiarini, D. (2023). Pengaruh Motivasi Herzberg Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Fif Group Cabang Lampung. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 891–900. <https://doi.org/10.33395/Jmp.V12i1.12533>
- Saputra, A. (2019). Survei Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Menggunakan Teori Uses And Gratifications. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 40(2), 207. <https://doi.org/10.14203/J.Baca.V40i2.476>
- Wulan, N. S., & Fajrussalam, H. (2021). Pengaruh Literasi Membaca Terhadap Pemahaman Moderasi Beragama Mahasiswa Pgsd. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 372–385. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i1.1927>
- Youarti, I. E., & Hidayah, N. (2020). Perilaku Phubbing Sebagai Karakter Remaja Generasi Z. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 143. <https://doi.org/10.26638/Jfk.553.2099>
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era Digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/Satwika.V5i1.15550>